BESARNYA PENAWARAN BIAYA PADA TENDER PENGARUHNYA TERHADAP AKTUALISASI MUTU PELAKSANAAN PEKERJAAN KONSTRUKSI JALAN RAYA

Nevi Mulyana

Program Studi Magister Teknik Sipil, Universitas Sangga Buana

Korespondensi : nevi.agvie@gmail.com

ABSTRAK

Dengan adanya fenomena Peserta pada Tender Pekerjaan Konstruksi menyampaikan penawaran di bawah 80% dari nilai Owner Estimate (OE)/Harga Perkiraan Sendiri (HPS) yang berdampak pada aktualisasi mutu pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) pada Tender terhadap aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan serta dampak yang ditimbulkan pada Paket Preservasi Jalan Nagreg - Rajapolah - Tasikmalaya – Ciamis Tahun Anggaran 2022. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) berpengaruh terhadap aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan sebesar 35,80%, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,218 yang dipengaruhi oleh observasi/pengamatan dan sebesar 0,228 yang dipengaruhi oleh estimasi penawaran biaya, nilai tersebut bernilai positif sehingga pengaruh besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) ini maka mutu pelaksanaan pekerjaan mengalami penurunan. Adapun dampak besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) adalah banyaknya perbaikan pekerjaan pada saat masa pemeliharaan, Pekerjaan selesai tidak tepat waktu, dan Progres realisasi pekerjaan selalu terlambat (tidak sesuai dengan progres rencana).

Kata Kunci: Besarnya Penawaran Biaya, Penawaran di bawah 80%, Aktualisasi Mutu Pelaksanaan Pekerjaan

ABSTRACT

By the phenomenon of Participants in Construction Work Tenders submitting bids below 80% of the Owner Estimate (OE)/Self Estimated Price (HPS) which has an impact on the actualization of the quality of the work. This study aims to determine the factors that influence the amount of bidding costs (bid value < 80% OE/HPS value) in Tenders on the actualization of the quality of work implementation and the impact on the Nagreg - Rajapolah - Tasikmalaya - Ciamis Road Preservation Package for the 2022 Fiscal Year. The results of this study prove that the effect of the magnitude of the cost offer (bid value < 80% OE/HPS value) affects the actualization of the quality of the implementation of work of 35.80%, with a regression coefficient value of 0.218 which is influenced by observation and of 0.228 which is influenced by the estimated cost bid, the value is positive so that the effect of the magnitude of the cost bid (bid value < 80% OE/HPS value) causes the quality of work implementation to decrease. The impact of the magnitude of the cost bid (bid value < 80% OE/HPS value) is the number of repairs of work during the maintenance period, the work is not completed on time, and The progress of the realization of the work is always late (not in accordance with the progress of the plan).

Keywords: Bid below 80%, Quality of Road Works, Road Preservation

PENDAHULUAN

Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional untuk peningkatan pelayanan publik dan pengembangan perekonomian nasional dan daerah. Dalam penggunaan metode tender Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah perlu pengaturan yang

memberikan pemenuhan nilai manfaat yang sebesar-besarnya (*value for money*), peningkatan peran usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah serta pembangunan berkelanjutan. Tender adalah metode pemilihan untuk mendapatkan Penyedia Pekerjaan Konstruksi. Proses pemilihan penyedia adalah serangkaian kegiatan mulai dari mengidentifikasi keperluan barang/jasa

konstruksi oleh pengguna Jasa, mempersiapkan paket-paket yang akan ditenderkan, proses pelaksanaan tender, sampai dengan penandatanganan kontrak kerja [1].

HPS disusun dan ditetapkan bertujuan untuk menilai kewajaran harga penawaran dan/atau kewajaran harga satuan, dasar untuk menetapkan batas tertinggi penawaran yang sah dan dasar untuk menetapkan besaran nilai jaminan pelaksanaan bagi penawaran yang kurang dari 80% nilai HPS [1].

Banyaknya penawaran dari Penyedia yang semakin kompetitif dan adanya fenomena peserta pada tender barang dan jasa lainnya serta pekerjaan konstruksi menyampaikan penawaran di bawah 80% dari nilai HPS yang berpotensi pada kualitas pekerjaan dan/atau keterlambatan penyelesaian pekerjaan [2].

Temuan Kantor Pemeriksa Keuangan terkait pemeriksaan kontrak publik menunjukkan bahwa ketika menggunakan harga penawaran terendah sebagai kriteria evaluasi, kontrak publik memang dapat ditender dengan harga penawaran terendah, tetapi belum tentu penawaran terbaik dalam hal kualitas yang disediakan [3].

Provinsi Jawa Barat merupakan peringkat ke 2 (dua) terbesar di Indonesia dengan jumlah sebesar 2.768 kontraktor jasa konstruksi kelas Menengah, 80 perusahaan kelas Besar [4]. Oleh karena itu wilayah Provinsi Jawa Barat dapat dijadikan sebagai objek dari penelitian, karena tingkat persaingan antar kontraktor jasa konstruksi sangat tinggi. Sejalan dengan hal tersebut diatas, besarnya penawaran biaya pada tender jasa konstruksi dapat menjadi pemicu utama tinggi atau rendahnya aktualisasi mutu

pelaksanaan konstruksi jalan raya khususnya di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian, maka penelitian ini diberi judul “Telaah Pengaruh Besarnya Penawaran Biaya Pada Tender Terhadap Aktualisasi Mutu Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi Jalan Raya (Studi Kasus Proyek Preservasi Jalan Nagreg - Rajapolah - Tasikmalaya - Ciamis)”.

Rumusan masalah antara lain :

1. Faktor-faktor dominan apa saja yang mempengaruhi besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) pada Tender Paket Preservasi Jalan Nagreg - Rajapolah - Tasikmalaya – Ciamis.
2. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) secara parsial terhadap aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan Preservasi Jalan Nagreg - Rajapolah - Tasikmalaya – Ciamis.
3. Apa saja dampak yang ditimbulkan akibat besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) terhadap pelaksanaan pekerjaan Preservasi Jalan Nagreg - Rajapolah - Tasikmalaya – Ciamis.

TINJAUAN PUSTAKA

Tender

Spesifikasi Teknis atau KAK, HPS, rancangan kontrak, uang muka, Jaminan uang muka, Jaminan pelaksanaan, Jaminan pemeliharaan, dan/atau penyesuaian harga yang telah

ditetapkan dituangkan menjadi dokumen persiapan pengadaan. [5].

Metode evaluasi dokumen penawaran untuk tender pekerjaan konstruksi meliputi: a) metode evaluasi harga terendah sistem gugur digunakan untuk pengadaan dengan spesifikasi jelas dan standar, persyaratan teknis mudah dipenuhi, dan/atau harga/biaya merupakan kriteria evaluasi utama; b) metode evaluasi sistem nilai digunakan untuk pengadaan yang harga penawarannya dipengaruhi oleh kualitas teknis; dan c) metode evaluasi sistem nilai atau metode evaluasi harga terendah ambang batas [1].

Dari beberapa metode evaluasi tender yang digunakan untuk pekerjaan konstruksi tersebut, terdapat beberapa unsur kriteria evaluasi, yaitu evaluasi administrasi, evaluasi teknis, evaluasi harga dan evaluasi kualifikasi, dengan penjelasan sebagai berikut: a) Evaluasi administrasi, evaluasi terhadap kelengkapan persyaratan yang disyaratkan pada dokumen pemilihan, diantaranya adalah surat penawaran, fakta integritas, perjanjian kerjasama operasi (KSO), penawaran teknis, penawaran harga, kualifikasi perusahaan, dan lain-lain; b) Evaluasi Teknis, pemenuhan persyaratan teknis antara lain Personil Inti/Tenaga Ahli, Peralatan Utama, Metode Pelaksanaan Pekerjaan, dan Rencana Keselematan Konstruksi; c) Evaluasi Harga, Klarifikasi/evaluasi kewajaran harga apabila harga penawaran dibawah nilai nominal 80% HPS, klarifikasi dilakukan terhadap Analisa Harga Satuan Pekerjaan dan bukti pendukung dari penyedia jasa dengan mnevaluasi dan menilai kewajaran koefisien/kuantitas, harga satuan dasar meliputi

harga pekerja, material, dan alat minimum pada setiap mata pembayaran utama; d) Evaluasi Kualifikasi, mencakup pemenuhan persyaratan administrasi perusahaan meliputi, Sertifikat Badan Usaha (SBU), Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK), akta pendirian perusahaan, pajak-pajak, dan lain-lain. Evaluasi kualifikasi dapat dilakukan bersamaan dengan evaluasi administrasi dan teknis [6].

Pada proses tender pekerjaan konstruksi, penyedia jasa berkompetisi dalam pemenuhan unsur persyaratan teknis yang menjadi dasar dalam pembuatan/penyusunan nilai penawaran. Kriteria utama pemenang tender adalah nilai penawaran terendah, nilai penawaran terendah tersebut memungkinkan dengan nilai wajar atau tidak wajar, dalam hal ini nilai penawaran dibawah nilai nominal 80% (delapan puluh persen) OE/HPS dilakukan evaluasi kewajaran harga.

Pengadaan nilai terbaik telah banyak digunakan dalam proyek konstruksi untuk memilih kontraktor yang paling sesuai berdasarkan kualifikasi, bukan harga penawaran terendah, namun dengan menggunakan metode pengadaan nilai terbaik masih memiliki potensi untuk memilih penawaran yang lebih mahal dibandingkan dengan penawar terendah, pengadaan nilai terbaik efektif dalam memilih kontraktor berkualifikasi tinggi yang kemudian bekerja dengan baik selama konstruksi dan tidak menyebabkan banyak pertumbuhan biaya atau perubahan pesanan [7].

Mutu Pekerjaan

Mutu adalah jaminan bahwa semua pekerjaan telah memenuhi sesuai syarat gambar

spesifikasi dan dokumen lain. Dengan pemeriksaan, pengukuran dan pengujian oleh pengguna jasa secara menerus terhadap pekerjaan yang dilaksanakan oleh penyedia jasa, harus sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. Pengawasan mutu dilakukan untuk meyakinkan bahwa suatu proyek telah sesuai dengan persyaratan desain dan spesifikasi yang telah ditetapkan sehingga memenuhi umur konstruksi yang disyaratkan [8].

Bahan dan peralatan, selain sumber daya manusia, memiliki dampak yang signifikan. Peralatan harus dipilih dan digunakan sesuai dengan kebutuhan dari segi jenis, jumlah, kapasitas, dan waktu yang tersedia. Demikian pula cara penggunaannya harus ada di sini untuk prosedur operasi dan pemeliharaan yang sesuai untuk setiap peralatan [9].

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif, yaitu meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis, dalam arti lain metode penelitian tersebut berlandaskan pada filsafat positifisme [10].

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dalam penelitian ini metode sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik *purposive sampling* [10].

Populasi yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat pada pekerjaan Paket Preservasi Jalan Nagreg - Rajapolah - Tasikmalaya - Ciamis Tahun Anggaran 2022, yaitu pihak pengguna jasa

BBPJK DKI Jakarta-Jabar sebanyak 20 Orang, Satker PJK Wilayah IV Provinsi Jabar sebanyak 20 orang, PK 4.4 Provinsi Jawa Barat sebanyak 20 orang, Pokja BP2JK Wilayah Jawa Barat sebanyak 30 orang, dan penyedia jasa (konsultan) supervisi sebanyak 10 Orang. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Kriteria Sampel Penelitian

Pihak/Institusi	Jumlah Sampel
Pengguna Jasa (BBPJK) Pendidikan : Minimal S1 Pengalaman : Minimal 5 Tahun	20 Org
Pengguna Jasa (Satker) Pendidikan : Minimal S1 Pengalaman : Minimal 5 Tahun	20 Org
Pengguna Jasa (PPK 4.4) Pendidikan : Minimal S1 Pengalaman : Minimal 5 Tahun	20 Org
Pokja BP2JK Wilayah Jabar Pendidikan : Minimal S1 Pengalaman : Minimal 5 Tahun	30 Org
Penyedia Jasa (Konsultan Supervisi) Pendidikan : Minimal S1 Pengalaman : Minimal 5 Tahun	10 Org

Sumber: Hasil olahan, 2022

Berpedoman pada rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots (1)$$

Dimana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : *Error Level* (Tingkat Kesalahan)

dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 50 orang.

Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 variabel, antara lain:

- Variabel Independen : Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah faktor yang mempengaruhi besarnya

penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) pada tahap observasi/pengamatan (X1), tahap estimasi penawaran biaya (X2), dan tahap evaluasi/klarifikasi harga (X3).

- b). Variabel Dependen : Aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan (Y).

Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Penawaran Biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) (X), pada :	
Tahap Observasi/Pengamatan (X1)	X1.1
	X1.2
	X1.3
Tahap Estimasi Penawaran Biaya (X2)	X2.1
	PEKERJA
	X2.2
	X2.3
	X2.4
	X2.5
	BAHAN/MATERIAL
	X2.6
	X2.7
	X2.8
	PERALATAN
	X2.9
X2.10	
X2.11	
X2.12	
Tahap Evaluasi/Klarifikasi Harga (X3)	X3.1
	X3.2
Dampak Besarnya Penawaran Biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) (Y) :	
Aktualisasi Mutu Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi Jalan (Y)	Y.1
	Y.2
	Y.3

Sumber: Hasil olahan, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum Proyek

Secara umum pelaksanaan pekerjaan proyek Preservasi Jalan Nagreg - Rajapolah - Tasikmalaya - Ciamis Tahun Anggaran 2022, tahap prakonstruksi dilaksanakan oleh kelompok kerja (Pokja) BP2JK Wilayah Jawa Barat, pelaksanaan konstruksi dikerjakan oleh penyedia jasa/kontraktor dan pengawasannya oleh konsultan supervisi, dengan data tender sebagai berikut :

- Nilai HPS Rp. 38.567.550.000,00;
- Nilai Penawaran Rp. 28.813.651.060,80;
- Persentase Nilai Penawaran terhadap OE/HPS sebesar 74,71%.

Kronologis Evaluasi Tender

Pada proses tender pekerjaan konstruksi, penyedia jasa berkompetisi dalam pemenuhan unsur persyaratan yang ditentukan dalam dokumen tender, dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Tahap evaluasi administrasi, penawaran dinyatakan memenuhi persyaratan administrasi apabila syarat-syarat substansial yang diminta berdasarkan Dokumen Pemilihan terpenuhi;
- b) Tahap evaluasi teknis, dilakukan terhadap peserta yang memenuhi persyaratan administrasi, evaluasi teknis dapat menggunakan sistem gugur atau sistem pembobotan menggunakan ambang batas atau sistem nilai. Dokumen Penawaran dinyatakan memenuhi persyaratan teknis dengan ketentuan yang dipersyaratkan dalam Lembar Data Seleksi (LDP), antara lain: metode pelaksanaan, peralatan utama, personel manajerial, bagian pekerjaan

yang disubkontrakkan, rencana keselamatan konstruksi, dan dokumen lain yang dipersyaratkan;

- c) Tahap evaluasi harga, pada tahap ini adalah sebagai penentuan apakah penawaran harga < 80% OE/HPS dinyatakan wajar atau tidak wajar [2].

Uji Validitas

Nilai r_{tabel} untuk $n = 50 - 2$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 0,284. Pengolahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan software IBM SPSS 27. Dari hasil uji validitas dari 20 butir pernyataan yang diukur melalui korelasi *product moment* seluruhnya memiliki nilai di atas nilai koefisien valid sebesar 0,284.

Uji Reliabilitas

Kriteria reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), jika nilai cronbach alpha > 0,60. Hasil pengujian reliabilitas seperti pada Tabel 3.

Tabel 3: Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.850	20

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS

Berdasarkan Tabel 3, pernyataan dari 20 variabel pada kuisioner diperoleh nilai 0,850, hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) dan dampak terhadap aktualisasi mutu pekerjaan, yang diuji terbukti reliabel (handal) untuk mengukur variabelnya masing-masing serta dapat dikatakan memiliki ketepatan yang tinggi untuk dijadikan variabel pada suatu penelitian.

Analisa Deskriptif

Analisa ini bertujuan untuk menyimpulkan subfaktor yang paling berpengaruh, dilihat dari nilai mean tertinggi pada butir pernyataan variabel X, seperti pada Tabel 4.

Tabel 4: Nilai Mean Variabel X

<i>Sub Var</i>	<i>Mean</i>	<i>Rank</i>
X2.5	4,360	1
X1.3	4,280	2
X2.2	4,280	3
X1.1	4,260	4
X1.2	4,200	5
X2.10	4,180	6
X2.11	4,140	7
X2.1	4,120	8
X2.8	4,120	9
X2.12	4,060	10
X2.6	4,000	11
X2.3	3,980	12
X2.4	3,940	13
X2.7	3,940	14
X2.9	3,740	15
X3.2	2,480	16
X3.1	2,160	17

Sumber: Hasil Olahan

Nilai mean tertinggi pada butir pernyataan variabel Y, seperti pada Tabel 5.

Tabel 5: Nilai Mean Variabel Y

<i>Var</i>	<i>Mean</i>	<i>Rank</i>
Y.1	4,020	1
Y.3	4,000	2
Y.2	3,740	3

Sumber: Hasil Olahan

Analisa Faktor

Dari ekstraksi *Principal Components Analysis* (PCA) dengan IBM SPSS 27 terlihat pada nilai *Eigenvalue* lebih besar atau sama dengan (≥ 1). Faktor pertama mampu menjelaskan 34,154%, faktor kedua 13,030%, faktor ketiga 10,748%

dan keempat 8,030% dari keseragaman total indikator-indikator penelitian. Kumulatif keempat faktor yang terbentuk dapat menerangkan sebesar 65,962% dari total keseragaman indikator-indikator penelitian, hasil *loading factor* seperti pada Tabel 6.

Tabel 6: Hasil *Loading Factor*

Faktor	Var
Tahap Observasi/Pengamatan Biaya (X1)	X1.1
	X1.2
	X1.3
Tahap Estimasi Penawaran Biaya (X2)	X2.1
	X2.2
	X2.3
	X2.4
	X2.6
	X2.8
	X2.9
	X2.10
	X2.11
	X2.12

Sumber: Hasil Olahan

Analisa Regresi

Bertujuan untuk mengetahui apakah indikator pada tahap observasi/pengamatan dan tahap estimasi penawaran biaya, sebagai faktor penyebab Besarnya Penawaran Biaya (Nilai Penawaran < 80% Nilai OE/HPS) yang berpengaruh terhadap aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan raya, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diantaranya pengujian asumsi klasik, model regresi, koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Setelah semua asumsi terpenuhi, selanjutnya membuat persamaan regresi yaitu pada tahap observasi/pengamatan dan tahap estimasi

penawaran biaya sebagai faktor terjadinya besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) yang berpengaruh terhadap aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan raya dengan bantuan program SPSS 27, didapatkan hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,251 + 0,218 (X1) + 0,228 (X2) \dots (2)$$

Persamaan analisis regresi berganda yang tersaji diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1). Nilai sebesar -0,251 menunjukkan rata-rata skor pemenuhan aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan, jika skor tahap observasi/pengamatan dan tahap estimasi penawaran biaya bernilai 0 (nol);
- 2). Koefisien regresi untuk variabel tahap observasi/pengamatan (X1) sebesar 0,218 menunjukkan besar perubahan rata-rata pemenuhan aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan yang dipengaruhi oleh tahap observasi/pengamatan;
- 3). Koefisien regresi untuk variabel tahap estimasi penawaran biaya (X2) sebesar 0,228 yang menunjukkan besar perubahan rata-rata pemenuhan aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan yang dipengaruhi oleh tahap estimasi penawaran biaya.

Analisa Koefisien Korelasi dan Determinasi

Dengan menggunakan program IBM SPSS 27 dapat diketahui nilai korelasi (R) tahap observasi/pengamatan dan tahap estimasi penawaran biaya terhadap besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) yaitu 0,598, maka koefisien korelasi sebesar 0,598 menunjukkan adanya hubungan kuat

antara tahap observasi/pengamatan, tahap estimasi penawaran biaya dan tahap evaluasi/klarifikasi harga dengan aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan pada Paket Preservasi Jalan Nagreg - Rajapolah - Tasikmalaya - Ciamis.

Nilai koefisien determinasi (R Square) adalah $0,358 = 35,8\%$. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel tahap observasi/pengamatan (X1) dan variabel tahap estimasi penawaran biaya (X2) secara simultan cukup berpengaruh terhadap aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan pada Paket Preservasi Jalan Nagreg - Rajapolah - Tasikmalaya - Ciamis $35,8\%$. Sedangkan sisanya ($100\% - 35,8\% = 64,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis dengan Uji Simultan (F-Test)

Bertujuan untuk menguji keberartian model regresi secara simultan yang digunakan adalah uji statistik F pada taraf keberartian $\alpha = 0,05$ (5%). Uji F adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun uji keberartian regresi dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS 27, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7: Uji Keberartian Regresi Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.054	2	22.027	13.094	<.001 ^b
	Residual	79.066	47	1.682		

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Total	123.120	49			

a. Dependent Variable: Aktualisasi Mutu Pekerjaan

b. Predictors: (Constant), Estimasi Penawaran Biaya, Observasi/Pengamatan

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS

Berdasarkan tabel 7 diatas, didapat nilai F_{hitung} 13,094 dengan sig. sebesar 0,001, dengan $\alpha = 0,05$ (5%) serta derajat kebebasan $df_1 = k = 2$ dan $df_2 = n-(k+1) = 50-(2+1) = 47$, maka didapat $F_{tabel} = 3,200$. Sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($13,094 > 3,200$), selain itu diperoleh hasil nilai sig. sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat keyakinannya ($0,001 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa nilai hitung berada di wilayah penolakan H_0 sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa regresi berarti, sehingga tahap observasi/pengamatan dan tahap estimasi penawaran biaya berpengaruh secara signifikan dan secara simultan terhadap aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan pada Paket Preservasi Jalan Nagreg - Rajapolah - Tasikmalaya - Ciamis.

Uji Parsial (t-test)

Tingkat signifikansi (α) sebesar 5% dan derajat kebebasan $df_2 = n-(k+1) = 50-(2+1) = 47$, maka didapat $t_{tabel} = 2.012$. Untuk memudahkan memahami kriteria pengujian, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dilakukan perbandingan, sehingga hasil pengujian hipotesis secara parsial diuraikan seperti pada Tabel 8.

Tabel 8: Nilai t_{hitung}

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.251	2.360		-.106	.916
	Observasi/Pengamatan	.218	.227	.168	.956	.344
	Estimasi Penawaran Biaya	.228	.087	.462	2.626	.012

a. Dependent Variable: Aktualisasi Mutu Pekerjaan

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS

- a) Pengaruh besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) pada tahap observasi/pengamatan terhadap aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan :

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) pada tahap observasi/pengamatan terhadap aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,956 dan nilai t_{tabel} 2,012. Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,956 < 2,012$) dan nilai sig. $0,344 > 0,050$ dalam arti H_0 diterima, dimana secara parsial besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) pada tahap observasi/pengamatan tidak berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan.

- b) Pengaruh besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) pada tahap estimasi penawaran biaya terhadap aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan :

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,626 dan t_{tabel} 2,012. Berdasarkan tabel 8 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,626 > 2,012$) dan nilai sig. $0,012 < 0,050$ dalam arti H_0 ditolak, dimana secara parsial besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) pada tahap estimasi penawaran biaya berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan.

KESIMPULAN

Besarnya Penawaran Biaya Pada Tender Pengaruhnya Terhadap Aktualisasi Mutu Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi Jalan Raya, diperoleh kesimpulan yaitu terdapat 15 faktor dominan penyebab atau yang mempengaruhi besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) dengan nilai *mean* diatas 2,5 ($>2,5$), pengujian hipotesis mengenai besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) pada tahap estimasi penawaran biaya terhadap aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,626 dan t_{tabel} sebesar 2,012, berdasarkan tabel 8 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,626 > 2,012$) dan nilai sig. $0,012 < 0,050$ dalam arti H_0 ditolak, dimana secara parsial besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) pada tahap estimasi penawaran biaya berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi mutu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan, adapun dampak besarnya penawaran biaya (nilai penawaran < 80% nilai OE/HPS) adalah banyaknya perbaikan pekerjaan pada saat masa pemeliharaan (masa pemeliharaan selama 1

tahun sejak serah terima pertama pekerjaan sampai dengan serah terima akhir pekerjaan), Pekerjaan selesai tidak tepat waktu, dan Progres realisasi pekerjaan selalu terlambat (tidak sesuai dengan progres rencana).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. L. N. O. 12 T. 2021, “Pedoman Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Melalui Penyedia”.
- [2] P. M. P. NO. 1 T. 2022, “Pedoman Penyusunan Perkiraan Biaya Pekerjaan Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat”.
- [3] F. Ochrana and K. Hrnčířová, “Does the Lowest Bid Price Evaluation Criterion Make for a More Efficient Public Procurement Selection Criterion? (Case of the Czech Republic),” *NISPAcee Journal of Public Administration and Policy*, vol. 8, no. 1, pp. 41–59, Sep. 2015, doi: 10.1515/nispa-2015-0003.
- [4] Badan Pusat Statistik, “Direktori Perusahaan Konstruksi Provinsi Jawa Barat 2021,” 2021.
- [5] P. P. N. O. 12 T. 2021, “Pedoman Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah.”
- [6] L. V and P. L. N. O. 12 T. 2021, “Pedoman Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Melalui Penyedia.”
- [7] B. C. Lines, R. Kakarapalli, and P. H. D. Nguyen, “Does Best Value Procurement Cost More than Low-Bid? A Total Project Cost Perspective,” *Int J Constr Educ Res*, vol. 18, no. 1, pp. 85–100, 2020, doi: 10.1080/15578771.2020.1777489.
- [8] Hamdani, “Analisis Risiko Penawaran Underestimate Terhadap Kualitas Pekerjaan,” *Jurnal Penelitian Program Pasca Sarjana*, 2014.
- [9] T. Sita and A. T. Mulyono, “Pengaruh Komponen Manajemen Konstruksi Terhadap Capaian Mutu Pemeliharaan Preventif Perkerasan Lentur,” *Agustus*, vol. 16, no. 2. pp. 151–162, 2016.
- [10] Prof. Dr. Sugiyono, “Buku Statistika Untuk Penelitian,” Nov. 2007.